



Peran Guru BK dalam Mengoptimalkan Prestasi Akademik Anak Slow Learner di SMP N 13 Bayung Lencir

Eswi Linuriya

Program Studi S1 Ilmu Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi

Email: linuriyae@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang (1) Peran Guru BK dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak *Slow Learner* di SMP N 13 Bayung Lencir (2) bagaimana strategi pembelajaran yang efektif untuk anak *Slow Learner* (3) Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru BK dalam mengoptimalkan prestasi akademik anak *slow learner*. Jenis penelitian adalah kualitatif studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang anak *Slow Learner* dan satu partisipan Guru BK di SMP N 13 Bayung lencir. Informan dalam penelitian ini adalah orang – orang terdekat anak *slow learner*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan skema Miles and Huberman. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa : Anak *Slow Learner* Peran Guru BK sangat penting membantu anak *Slow Learner* dalam mengembangkan prestasi akademik di sekolah dengan menggunakan Teknik BK

Kata Kunci : *Prestasi Akademik, Slow Learner, Peran Guru BK*

Abstract

This study discusses (1) the role of BK teachers in optimizing childrens slow learner academic achievement SMP N 13 Bayung Lencir (2) what is an effective learning strategy for slow learner children (3) supporting and inhibiting factors experienced by BK teachers in optimizing academic. This type of research is a qualitative case study. The participants in this study were three slow learner children and one BK teacher in junior high school. The informants in this study were the closest people to slow learner children data collection techniques in this study using the miles and huberman. The results of this study indicate that the role of BK teacher is very important in helping slow learner children in developing academic achievement at SMP N 13 bayung Lencir.

Keywords: *Achievement, Slow Learner, Teacher Role BK*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak semua manusia, mulai dari usia anak anak remaja, maupun dewasa, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus (ABK). Semua manusia berhak mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menjadi manusia sukses melalui pendidikannya. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan untuk semua (*education for all*). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian komponen pendidikan. Hal tersebut sesuai pandangan Kartadinata dalam Syafaruddin, dkk, (2019:11) “Apabila kita berbicara tentang

bimbingan dan konseling maka tidak terlepas dari pendidikan, karena bimbingan dan konseling ada di dalam pendidikan”.

Anak lamban belajar berbeda dari anak yang mengalami retardasi mental, under achiever, ataupun anak berkesulitan belajar. Beberapa ahli mengidentifikasi anak lamban belajar berdasarkan tingkat kecerdasan atau hasil tes IQ. Cooter, Cooter Jr., dan Wiley (Nani Triani dan Amir, 2013: 3) menjelaskan bahwa anak lamban belajar adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau seluruh area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70 sampai 90.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai (W.SWinkel,1996:165). Menurut Muhibbin Syah (2010:150) mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Berbeda dengan A.Tabrani (1991:22) yang berpendapat bahwa prestasi merupakan kemampuan nyata yang dicapai individu dari suatu kegiatan atau usaha.

Berdasarkan fenomena dan data pra penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan yaitu di SMPN 13 Bayung Lencir, terdapat tiga orang anak yang berkategori anak *Slow learner* yang sekarang sedang duduk di kelas VIII SMPN 13 Bayung Lencir yang berinisial SKR, YD dan BY . berdasarkan fenomena yang ada di lapangan peneliti mulai menghimpun data terkait dengan data anak yang dimaksud. Dalam melakukan pra penelitian peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Dokumen yaitu hasil belajar (raport), nilai mid semester,data pribadi siswa,Buku latihan tugas dan AUM seri PTSDL.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme,digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah penelitian eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci,pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball,teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan),analisis data bersifat induktif/kualitatif,dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018:15)

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu sosial,secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how atau why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.

Subjek penelitian adalah tiga orang anak *Slow learner* yang berinisial SKR, BY, dan YD, yang selanjutnya sebagai partisipan dalam penelitian ini. Selain dari partisipan peneliti juga menetapkan beberapa orang yang dijadikan informan dalam penelitianini, adapun informan yang dimaksud adalah, wali kelas,orang tua,dan guru mata pelajaran.

Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah melakukan evaluasi diri, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara. Setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah

instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen adalah proses yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan instrumen yang disiapkan untuk mengumpulkan data dilapangan dengan melakukan beberapa tahapan pengembangan, yaitu :

1. Penyusunan kisi-kisi
2. Penyusunan pedoman wawancara
3. Penyusunan pedoman observasi
4. Observasi

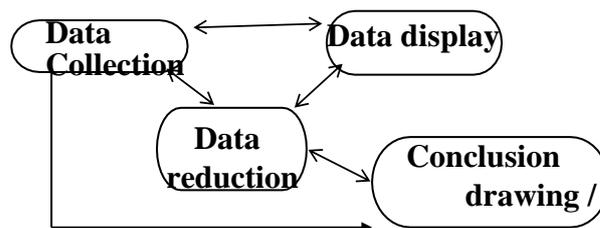
Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara :

1. Perpanjangan Pengamatan
2. Ketekunan Pengamatan
3. Triangulasi

Teknik Analisis Data

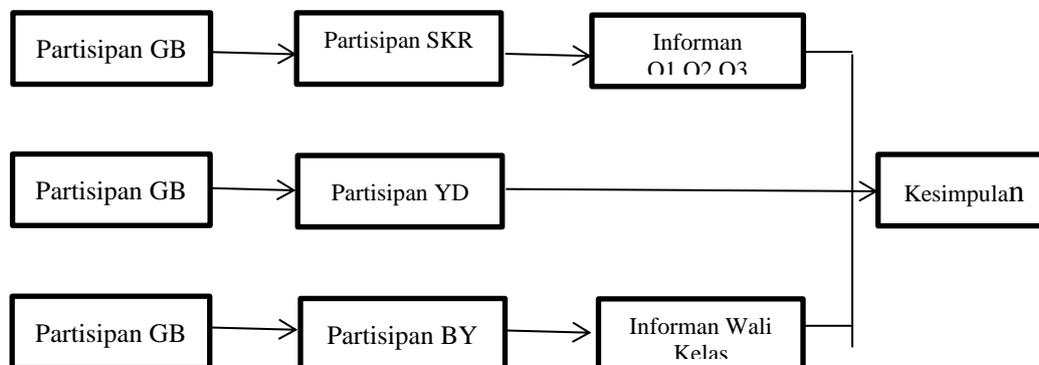
Selanjutnya langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:338) ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. langkah-langkah analisis data kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini adalah uraian data yang diperoleh melalui pengamatan, deskripsi informasi, dokumentasi, dan beberapa hasil wawancara dan partisipan dan informan dan juga ditambah dari penjelasan yang berasal dari dokumen-dokumen hasil penelitian.



Gambar 2. Analisis hasil penelitian

Perkembangan Anak *Slow Learner*

Ana Lisdiana (2012:1) menambahkan bahwa anak lamban belajar mengalami hambatan atau keterlambatan perkembangan mental. Anak lamban belajar membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan non akademik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak lamban belajar atau *slow learner* adalah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan mental, serta memiliki keterbatasan kemampuan belajar dan penyesuaian diri karena, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan nonakademik.

Peran Guru BK

Peran guru BK disekolah, diantaranya adalah guru BK berperan sebagai pendidik. Hal ini merupakan tugas fungsi dasar setiap pendidik. Sedangkan guru BK merupakan salah satu pendidik yang diakui sebagai tenaga pengajar. Selanjutnya peran guru BK adalah sebagai pembimbing. Hal ini fungsi BK bersifat membina dan membimbing. Kemampuan untuk menerima diri, memahami diri, dan mengarahkan diri memerlukan proses bantuan supaya peserta didik terbiasa mampu untuk memilih berbagai alternatif dengan berbagai dampak agar peserta didik semakin mandiri.

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari ketiga partisipan dan partisipan Guru BK, mendeskripsikan peran Guru BK yang diterapkan untuk anak *slow learner* dalam mengoptimalkan prestasi akademik di sekolah.

Maka adapun peran guru BK dan strategi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan program BK melalui identifikasi, assesmen dan evaluasi anak *slowlearner*
Melakukan pendekatan kepada anak melalui layanan konseling individual
2. Menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan orang tua
3. Membuat kelas khusus untuk anak anak *slowlearner*
4. Bekerja sama dengan wali kelas atau guru kelas untuk memahami anak dan menyediakan strategi pembelajaran yang efektif
5. Membantu anak dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk berhasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kelambanan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian partisipan sebagai subjek penelitian yaitu Guru BK berinisial MY melalui wawancara dan observasi ternyata Guru BK sangat berpengaruh dalam membantu anak yang berkesulitan belajar (*Slow Learner*) di sekolah dengan cara menyusun program BK di sekolah, membuat program identifikasi, assesment, melakukan layanan BK untuk anak *slow learner*, dan guru BK ikut berpartisipasi dengan guru mata pelajaran. Selain itu bentuk dorongan dan motivasi yang diberikan oleh guru BK kepada anak *slowlearner*, berdasarkan hasil wawancara dari partisipan dan informan bentuk motivasi yang guru BK lakukan seperti memberikan layanan informasi Dan membantu Memahami anak *slow learner* dalam menyediakan pembelajaran yang efektif, membantu anak dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk berhasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian observasi,dan wawancara partisipan (SKR) sebagai subjek penelitian yang termasuk anak *slow learner* bahwa mereka membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan tugas, butuh pendamping dan ditemani saat belajar, sulit mengerti dengan materi

karena itu guru bk sangat penting untuk membantu mereka dalam belajar agar mendapat prestasi akademik hasil yang lebih baik.

1. Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan wawancara partisipa (YD) sebagai subjek penelitian, YD termasuk anak yang pendiam, jarang membuat tugas, lama menangkap materi, sering mendapatkan nilai rendah di raport, dan mengaku butuh contoh sebelum belajar, dan tidak bisa diberikan waktu yang cepat saat membuat tugas, Maka dari itu penting untuk guru bk membantu dan ikut bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam proses belajar agar mendapatkan hasil yang optimal.
2. Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan wawancara partisipan (BY) sebagai subjek penelitian, BY termasuk anak yang tidak banyak bicara, BY mengaku tidak bisa mengerjakan tugas dengan cepat, butuh waktu yang lama agar ia bisa mengerjakan tugas dengan baik. Maka dari itu perlu penting untuk Guru BK membantu dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh . 2009 . *menggolongkan motivasi menjadi . Teori dan Aplikasi Palkem* . Yogyakarta : Pusat belajar .
- Ali, Muhamad & Asrori, Muhamad. 2018. *Psikologi remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arviyanta, Ifranendi. 2018. *Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PDTO Melalui Model Pembelajaran Brainstorming Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. **Skripsi**. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. **Lantanida Journal**. Vol. 5 No. 2, 93-196.
- Erikasari. 2019. *Peranan Motivasi, Kreativitas Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran*. **E-Tech**. Vol. 7 No. 2 ISSN: print 2541-3600 - Online 2621-7769.
- Fatihah, Miftaqul Al. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. **Jurnal**. Vol. 1 No 2 ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E).
- Hamka, Defrizal & Berry Kurnia Vilmala. 2019. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa*. **Journal Of Education Informatic Technology And Sciene (JelITS)**. Vol. 1 No. 2, ISSN. 2656-6613.
- Hartini, Sri & Sumardi. 2018. *Penilaian Kemandirian Belajar Matematika Madrasah Tsanawiyah*. **Jurnal Managemen Pendidikan**. Vol. 13 No. 2, 175-182.
- Hidayat, Dede Rahmat. Dkk. 2020. *Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. **Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan**. Vol. 34 No. 2, 147-154.